



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.946>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 291-302

Research Article

Strategi Pembinaan Akhlak melalui Program Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Roudlotul Jannah Surakarta

Latif Hanif Mustofa¹, Dartim²

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; g000190019@student.ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta; dir569@ums.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 15, 2023
Accepted : December 17, 2023

Revised : November 25, 2023
Available online : January 07, 2024

How to Cite: Latif Hanif Mustofa and Dartim (2024) "Moral Development Strategy through the Santri Program at the Roudlotul Jannah Student Islamic Boarding School (PPM) Surakarta", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 291–302. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.946.

Moral Development Strategy through the Santri Program at the Roudlotul Jannah Student Islamic Boarding School (PPM) Surakarta

Abstract. This research aims to determine strategies for developing student morals, as well as supporting and inhibiting factors through several moral development programs for students at the Roudlotul Jannah Student Islamic Boarding School (PPM) Surakarta. This research is qualitative research with field research methods, as well as data collection techniques through interviews, observation and documentation. Sources of research data were obtained from ustadz, boarding school caregivers, and santri. After the data is collected, data analysis techniques are carried out including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the main strategy for developing santri morals at PPM Roudlotul Jannah Surakarta is through example, habituation, advice and punishment. Some of the superior programs implemented in developing the

morals of santri include congregational prayers, cults, grand cleaning, evening roll call, basic Fridays, daily infaq, and santri bonding evenings. The role of the ustadz as a role model and a conducive Islamic boarding school environment are supporting factors for the moral development of students. Meanwhile, excessive use of gadgets and student academic pressure are factors that hinder the moral development of students. This research concludes that the moral development of students at PPM Roudlotul Jannah Surakarta is quite effective through the implementation of relevant strategies and programs, although there are still several obstacles that must be overcome.

Keywords: Moral Development, Santri, Student Islamic Boarding School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan akhlak santri mahasiswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya melalui beberapa program pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Roudlotul Jannah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan, serta teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian didapat dari ustadz, pengasuh pondok, dan santri. Setelah data terkumpul maka dilakukan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama pembinaan akhlak santri di PPM Roudlotul Jannah Surakarta adalah melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan hukuman. Beberapa program unggulan yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri antara lain shalat berjamaah, kultum, bersih-bersih akbar, apel malam, jumat basa, infaq harian, dan malam keakraban santri. Peran ustadz sebagai teladan dan lingkungan pesantren yang kondusif menjadi faktor pendukung pembinaan akhlak santri. Sementara itu, penggunaan gadget yang berlebihan dan tekanan akademik mahasiswa menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak santri di PPM Roudlotul Jannah Surakarta cukup efektif melalui penerapan strategi dan program yang relevan, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang harus diatasi.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Santri, Pesantren Mahasiswa

PENDAHULUAN

Fenomena globalisasi memberikan pengaruh pada tatanan kehidupan masyarakat, terlihat semakin menipisnya etika, sopan santun, dan hilangnya tenggang rasa sesama makhluk sosial. Hal ini dapat dicegah dengan adanya akhlak yang baik dikenal sebagai akhlaknya orang yang beriman dan akhlaknya ahli surga, sehingga menjadikannya sebagai insan dengan derajat tinggi dihadapan Allah Swt Sang Pencipta, maupun pada pandangan orang lain. Akhlak merupakan kunci kedamaian dalam bermasyarakat atau sebagai makhluk Allah, pada dasarnya akhlak adalah aturan atau pedoman pada kepribadian diri manusia serta tingkah lakunya yang mengatur hubungan sesama manusia, individu dengan sang Khalik, dan seseorang dengan lingkungannya (Dr. H. Badrudin M.Ag, 2015) Pembinaan akhlak menjadi keharusan pada setiap elemen masyarakat, terutama pada lembaga pendidikan sehingga menghasilkan output sebagai insan kamil.

Pendidikan merupakan tindakan terencana dalam upaya untuk mencapai kepribadian yang mulia pada berbagai dimensi, jasmani, rohani, etika, maupun akal (Jamaludin et al., 2021). Pendidikan memiliki peranan paling penting dalam kehidupan yang harus diperhatikan dan dipertanggung jawabkan bersama. Dalam konteks ini, prioritas utama dalam pendidikan adalah pembinaan dan pengembangan akhlak, bahkan sebagai tujuan utama yang harus dicapai (Adiansyah et al., 2023). Pembinaan akhlak dalam pendidikan merupakan keharusan yang harus diusahakan

dan dioptimalkan, baik melalui system pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan informal diluar lingkungan sekolah, seperti pondok pesantren(Damanhuri, 2015).

Pendidikan pondok pesantren memiliki tujuan membentuk kepribadian yang islami, meliputi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, berakhlak karimah, serta dapat memberikan manfaat kepada umat. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dapat menciptakan dan memperkuat nilai-nilai moral. Pesantren juga memiliki peran dalam mempelopori serta sebagai sumber inspirasi penggerak perubahan moral bangsa(Aliyah, 2021).

Di era sekarang ini, pendidikan pesantren diperlukan untuk khalayak umum dari berbagai latar belakang tanpa memandang status sosial dan usia, tidak terkecuali seorang mahasiswa. Sebagai agen perubahan, mahasiswa mempunyai tanggung jawab besar pada generasi bangsa di masa yang akan datang. Mahasiswa sebagai generasi yang diharapkan oleh kemajuan bangsa, harus bisa mengkombinasikan antara aspek pengetahuan, spiritual, dan nilai-nilai moral(Satiawan & Sidik, 2021). Pesantren mahasiswa memiliki tujuan yaitu melakukan pendidikan kepada santrinya atau mahasiswa agar dapat menciptakan sarjana ulama yang memiliki atau menguasai pengetahuan umum sekaligus pengetahuan agama(Fahham, 2020).

Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) mempunyai peran penting dalam mendukung dan mendampingi perkembangan pendidikan karakter mahasiswa, serta sebagai lembaga pendidikan yang terlibat di segala aspek. Pembinaan akhlak di pondok pesantren difokuskan pada pembiasaan-pembiasaan positif yang menjadikan santri paham akan benar atau salah, sehingga dengan emosional santri mampu merasakan nilai-nilai kebaikan dan mampu mengamalkannya(Musadad & Nasik, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka pesantren mahasiswa dituntut untuk menciptakan kegiatan-kegiatan santri yang dapat menunjang dalam tercapainya pembinaan akhlak pada mahasiswa atau santri yang bertempat atau mondok di pesantren tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat beberapa kegiatan santri yang diterapkan untuk mendukung proses pembinaan akhlak di pondok pesantren mahasiswa (PPM) Roudlotul Jannah Surakarta seperti, salat isya dan subuh wajib di masjid pondok, anjuran membawa dan membaca Al-Qur'an sebelum salat, kultum Kamis malam setelah salat maghrib, jumat *basa*, apel malam setiap hari Jumat, dan bersih-bersih akbar. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan para santri atau mahasiswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun mereka berada. Kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak tersebut telah dijalankan di Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah Surakarta. Oleh karena itu, dilakukan penelitian berkelanjutan dengan tujuan mengetahui lebih luas pada strategi yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri/mahasiswa serta mengetahui faktor-faktor pendukung maupun penghambat dari pembinaan akhlak santri/mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Roudlotul Jannah Surakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research), bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan secara mendalam fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Roudlotul Jannah Surakarta secara rinci dalam bentuk deskripsi. (Fadli, 2021) Untuk menghasilkan informasi sebagai data penelitian maka dilakukan beberapa langkah dalam mengumpulkannya antara lain wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data penelitian ini dilakukan pada lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah Surakarta yang diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh pondok, ustadz, dan santri yang terletak di Jalan Porong, Pucangsawit, Jebres, Surakarta.

Teknik analisis data sebagai langkah akhir pada penelitian untuk menghasilkan data yang kredible serta valid dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi penelitian yang telah diseleksi dengan teori menggunakan metode yang digunakan berupa ringkasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan ada beberapa program pembinaan akhlak santri atau mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan agama di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Roudlotul Jannah Surakarta seperti shalat isya dan subuh wajib berjamaah di masjid, kultum setelah shalat maghrib, bersih-bersih akbar, apel malam setiap hari Jumat, program Jumat Basa, infaq harian, dan malam keakraban santri.

a) Shalat Isya dan Shalat Subuh wajib berjamaah di masjid

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilaksanakan oleh minimal dua orang, yang salah satu mereka sebagai imam, sedangkan yang lainnya sebagai makmum, dan harus sesuai dengan syarat shalat berjamaah (Sarwat Ahmad, 2018). Program shalat berjamaah di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Surakarta mewajibkan santri untuk shalat isya dan subuh di Masjid, selebihnya untuk shalat ashar, dzuhur, dan maghrib tidak diwajibkan mengikut jamaah shalat di masjid Pondok Pesantren karena banyaknya santri sebagai mahasiswa di perguruan tinggi lain, namun dianjurkan untuk tetap ikut shalat berjamaah di masjid pondok. Shalat isya dan subuh wajib berjamaah dilaksanakan di masjid pondok hanya ada satu gelombang shalat berjamaah, sehingga dianjurkan untuk tidak telat datang ke masjid. Santri yang telat atau bahkan meninggalkan shalat isya dan subuh berjamaah dimasjid dengan tanpa alasan yang jelas akan mendapatkan sanksi yang sudah berlaku. Pemberlakuan program ini dikarenakan para santri juga merupakan mahasiswa yang masih aktif kuliah di perguruan tinggi Solo Raya, sehingga biasanya dari pagi sampai sore para santri melakukan kegiatan diperkuliahannya. Tujuan dari program ini agar para santri bisa langsung mengikuti kegiatan pembelajaran pondok yang hanya dilakukan bakda shalat isya dan bakda shalat subuh. Selain itu, dengan adanya program ini para

santri diharapkan dapat disiplin terutama dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah tepat waktu.

b) Kultum Setelah Shalat Maghrib

Program kultum setelah shalat maghrib di Pondok Pesantren Mahasiswa Surakarta merupakan salah satu wadah atau tempat bagi santri untuk belajar nasihat didepan banyak orang. Kultum merupakan salah satu metode dalam penyampain ceramah atau nasihat agama yang penuh makna yang dilakukan dengan waktu yang singkat (Hawa et al., 2021). Pada dasarnya Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah ini didirikan untuk menciptakan seorang *mubaligh* atau *da'i*. Tujuan diadakannya kultum yaitu agar para pendengar bisa mendapatkan ilmu agama, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Program kultum ini rutin dilaksanakan seminggu sekali di masjid setelah shalat maghrib berjamaah, tepatnya setiap hari Kamis. Pemateri kultum berasal dari santri putra dan bapak-bapak setempat yang sudah dijadwalkan, sedangkan materi yang disampaikan diserahkan kepada pemateri.

c) Bersih-bersih Akbar

Program pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Surakarta selanjutnya adalah bersih-bersih akbar. Bersih-bersih akbar merupakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan didalam pondok maupun diluar pondok. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga pondok setiap seminggu sekali yaitu dengan membersihkan lingkungan pondok sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dari hasil wawancara peneliti dengan warga pondok dapata disimpulkan program bersih-bersih akbar di PPM Roudlotul Jannah Surakarta ini merupakan program mingguan. Program ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi setelah pembelajaran sesi bakda subuh selesai, seluruh warga pondok dikumpulkan di halaman pondok dan berbaris sesuai dengan kelompok piketnya masing-masing. Sebelum kegiatan bersih-bersih dimulai biasanya ada pengarahan dan pembagian *job desk* oleh pengurus terkait. Adapun tempat-tempat yang perlu dibersihkan seperti aula, ruang kelas, gedung santri, masjid, dan jalan-jalan sekitar pondok. Selain untuk membersihkan dan memperindah lingkungan pondok, kegiatan bersih-bersih akbar ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan menjalin kerukunan dengan warga sekitar dan masyarakat umum. Tujuan kegiatan bersih-bersih akbar ini yakni untuk membersihkan lingkungan pondok agar nyaman untuk pembelajaran dan sebagai kegiatan untuk bisa gotong royong serta menjalin silaturahmi dengan warga sekitar.

d) Apel Malam Setiap Hari Jum'at

Program apel malam di PPM Roudlotul Jannah Surakarta adalah sebuah tradisi yang dijalankan dengan penuh dedikasi. Setiap hari Jum'at dini hari, seluruh santri berkumpul di halaman pondok untuk mendengarkan nasihat agama dari ustadz atau santri yang ditunjuk sebagai pemateri. Setelah pemberian nasihat mereka dianjurkan untuk melaksanakan shalat tahajud atau shalat sunnah, serta berdoa. Tujuan dari kegiatan apel malam ini adalah melatih para santri agar memiliki disiplin, serta

mampu untuk rutin bangun di sepertiga malam akhir guna melaksanakan shalat sunnah atau berdo'a. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at, mulai pukul 02.30 dini hari berlangsung hingga selesai. Nasihat agama yang diberikan oleh pemateri selama sekitar 15 menit menjadi bagian integral dari apel malam, seringkali disertai dengan dorongan untuk melakukan shalat sunnah atau berdo'a malam. Setelah apel selesai pengurus pondok melakukan presensi untuk memastikan kehadiran seluruh santri, terdapat hukuman bagi santri yang tidak mengikuti apel tanpa alasan yang dibenarkan. Selain menumbuhkan karakter disiplin, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat aspek spiritual dan keagamaan di kalangan santri, mengingatkan mereka tentang pentingnya menjalani ibadah pada waktu-waktu yang dianjurkan dalam agama Islam

e) Program Jum'at *Basa*

Jumat *basa* adalah salah satu kegiatan yang diunggulkan untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah Surakarta. Kegiatan Jumat *Basa* ini merupakan kegiatan yang dimana seluruh warga pondok diwajibkan untuk menggunakan Bahasa Jawa dengan krama alus atau sesuai dengan kaidahnya. Tidak hanya itu para warga pondok juga diwajibkan untuk bisa menerapkan tata krama. Tata krama adalah kata yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti aturan yang baik, atau dapat diartikan sebagai tata aturan yang dilakukan oleh seseorang yang sesuai dengan adat istiadat yang berlaku dilingkungannya (Mones & Tmanek, 2021). Program Jum'at *Basa* ini merupakan salah satu program unggulan dari Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah Surakarta, yang tujuannya supaya satu-satunya santri bisa ber-Bahasa Jawa yang benar dan menerapkan tata krama sesuai dengan kaidah adat Jawa. PPM Roudlotul Jannah menerapkan tata krama adat Jawa ini karena adat Jawa memiliki nilai-nilai luhur dalam sopan santun. Adapun praktek program, pengasuh pondok memberitahu kepada seluruh warga pondok melalui *chat Whatsapp* dan media poster yang menunjukkan bahwa hari ini adalah Jumat *Basa*. Program Jumat *Basa* dilaksanakan mulai hari Kamis setelah pembelajaran malam sampai dengan hari Jumat malam setelah pembelajaran berakhir. Sehingga harapan dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling menghormati antara santri dengan santri, santri dengan ustadz, dan santri dengan warga sekitar.

f) Infaq Harian

Infaq berasal dari kata *nafaqa* yang berarti mengeluarkan atau belanja. Sedangkan menurut istilah, infaq yaitu pemberian sebagian harta kepada orang lain bukan atas dasar kemersial. Infaq merupakan segala sesuatu penggunaan atau penyumbangan sebagian harta pada hal yang telah di tentukan dalam kepentingan agama, baik wajib maupun sunnah. (Suma, 2015) Infaq rutin di Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah Surakarta dilakukan setiap hari yaitu saat kegiatan belajar mengajar pada malam hari dengan cara menyediakan kotak infaq di setiap kelas pembelajaran. Sistem infaq sendiri yaitu dari santri untuk santri atau semua hasil infaq santri akan bermanfaat bagi santri juga. Hasil infaq santri akan dimanfaatkan untuk berbagai hal, seperti untuk membiayai pengobatan dan

perawatan apabila santri sakit, untuk bakti sosial pondok, serta untuk meningkatkan atau membeli alat atau fasilitas pondok pesantren. Tujuan utama program infaq harian ini adalah agar santri mendapatkan pahala jariyah dari harta yang telah diinfakkannya dan membersihkan harta, serta mangejarkan para santri akan kesadaran berbagai kepada sesama. Keberlangsungan program infaq harian di PPM Roudlotul Jannah telah berjalan lancar, sehingga dari hasil infaq santri tersebut dapat bermanfaat untuk kemaslahatan bersama seperti sebagai pendukung pendidikan, meningkatkan infrastruktur pondok pesantren, serta untuk pengembangan program-program pengembangan diri santri. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran santri dalam rutin infaq harian ini bukan hanya akan bermanfaat bagi santri sendiri namun juga membirikan dampak positif sebagai pendukung taraf pendidikan pondok dan pembinaan akhlak santri.

g) Malam Keakraban (Makrab) Santri

Malam Keakraban, atau yang akrab disebut makrab, telah menjadi sebuah warisan tahunan yang diadakan dengan penuh semangat di PPM Roudlotul Jannah Surakarta, terutama pada malam pergantian tahun masehi. Tradisi ini tidak sekadar sebagai kegiatan rutin, melainkan sebagai solusi yang tepat untuk menghadapi potensi perilaku negatif di kalangan para santri. Dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan positif seperti pengajian, permainan, dan penampilan seni, acara ini menjadi tembok pertahanan terhadap godaan-godaan dan pengaruh-pengaruh yang mungkin muncul di malam tahun baru.

Selain itu, program malam keakraban bukan sekadar untuk menciptakan kekompakan, kerjasama, dan kerukunan antar santri, tetapi juga sebagai tindakan pencegahan dalam menggantikan perayaan malam tahun baru yang seringkali dihiasi dengan kegiatan negatif. Dengan memeberikan suasana kekeluargaan yang kuat di antara para santri, malam keakraban menjadi sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai positif, memebangun dasar kekompakan, dan membangkitkan rasa saling menghargai sekaligus menghormati di dalam lingkungan pesantren.

Lebih dari sekadar suatu kegiatan, malam keakraban menjadi salah satu gagasan yang tepat dan bermanfaat untuk mengisi malam pergantian tahun. Pengembangan potensi seni santri, seperti penampilan pencak silat yang memukau, menjadi bentuk ekspresi kreativitas dan keahlian yang mampu menambah pengalaman bersama. Dengan demikian, tradisi ini bukan merupakan tradisi untuk merayakan pergantian tahun, tetapi menjadi salah satu program untuk kebersamaan santri, pengembangan pribadi, dan perpaduan budaya lokal dengan tidak meninggalkan syariat agama. Melalui setiap aspek programnya, malam keakraban di PPM Roudlotul Jannah Surakarta bukan hanya sebagai acara tahunan, melainkan bagian yang seharusnya ada dalam perjalanan pembinaan akhlak para santri.

Strategi Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah Surakarta

Strategi adalah penggunaan beberapa metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembinaan merupakan salah satu upaya membina sikap kemandirian yang ideal dan bertanggungjawab, atau upaya membantu seorang

anak agar bisa mencapai kedewasaannya serta bisa terampil dalam menjalankan kehidupannya dengan memberikan pengaruh dan perlindungan.(Sawaty & Tandirerung, 2018) Di Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah Surakarta terdapat beberapa strategi pembinaan akhlak yang telah diterapkan, diantaranya:

a. Strategi pembinaan akhlak dengan keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode dalam pendidikan islam melalui pemberian contoh atau teladan oleh para guru kepada peserta didik(Mustofa, 2019) supaya dapat diikuti dan diterapkan oleh peserta didik. Dalam lingkungan pendidikan, guru menjadi perhatian utama bagi siswa sehingga guru dituntut untuk selalu menjadi panutan yang baik bagi muridnya(Hermansyah, 2019). Keteladanan menjadi metode efektif dalam pembinaan akhlak santri. Metode keteladanan ini juga telah diterapkan di PPM Roudlotul Jannah Surakarta melalui pembiasaan pembinaan akhlak sehingga para ustaz dan para pengurusnya harus bisa menjadi contoh atau teladan yang baik bagi santrinya dari segi perilaku dan perkataan(Makarim et al., 2023). Tujuannya supaya dapat membentuk lingkungan yang mendorong pembinaan akhlak santri, dan menjadikan para santri sebagai seseorang yang bisa berkontribusi pada masyarakat. Para ustaz dan pengasuh pondok juga dituntut selalu bisa mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW. Sehingga para santri tidak hanya menirukannya akan tetapi dapat memperoleh pahala sebab telah mengikuti sunnah nabi. Sebagai contoh dalam menjalankan kewajiban beribadah, ustaz akan menunjukkan kesungguhannya dalam beribadah sebagaimana saat shalat, puasa, dan berdoa. Sehingga santri senantiasa akan berusaha mengikuti dan menerapkannya.

b. Strategi pembinaan akhlak dengan pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode pembinaan akhlak yang diterapkan dengan sadar, diulang secara terus menerus secara konsisten serta berkelanjutan, sehingga menjadi kebiasaan baik pada diri seseorang tanpa berpikir ulang(Akhyar & Sutrawati, 2021). Kegiatan pembiasaan yang terdapat di PPM Roudlotul Jannah Surakarta diantaranya membiasakan santri untuk menerapkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun kepada ustaz, temannya dan masyarakat sekitar. Membiasakan bertata krama, pembiasaan shalat berjamaah dimasjid tepat waktu, dan pembiasaan membaca al qur'an sebelum shalat. Dengan adanya pembiasaan yang baik ini diharapkan santri dapat konsisten dalam berperilaku baik serta dapat menjadi tameng dari perbuatan-perbuatan negatif.

c. Strategi pembinaan akhlak dengan nasihat

Strategi pembinaan akhlak dengan nasehat merupakan hal penting dan tidak bisa ditinggalkan dalam membina akhlak santri. Nasehat merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk memberikan arahan atau petunjuk pada kebenaran yang didalamnya terdapat peringatan, teguran, ajakan, petunjuk, dan memberikan penjelasan mengenai baik atau buruknya dari suatu tindakan. Pemberian nasehat bertujuan untuk dapat mendorong kesadaran dan perubahan pada santri(Munandar, 2022). Di Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah Surakarta

mengimplementasikan metode nasehat dalam pembinaan akhlak pada santri seperti memberikan nasehat pembukaan sebelum pembelajaran dimulai, menjadwalkan nasehat setelah shalat maghrib setiap hari Kamis, dan mengajarkan akhlakul karimah sesuai tuntunan Allah dan Rasul kepada seluruh santri.

d. Strategi pembinaan akhlak dengan hukuman

Hukuman merupakan penyajian rangsangan yang kurang mengenakan untuk menghentikan perilaku yang menyimpang pada peserta didik (Nashihin & Ahmad Afan Zaini, 2023). Tujuan diterapkannya metode hukuman di PPM Roudlotul Jannah Surakarta yaitu diharapkan para santri dapat menyesali perbuatannya dan segera bertaubat kepada Allah swt dan sadar bahwa Allah akan selalu mengawasi pada hambaNya. Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah menerapkan metode hukuman ini ditujukan kepada santri yang dengan sengaja melanggar peraturan-peraturan pondok seperti santri putra akan diberi hukuman jika tidak mengikuti apel malam yaitu dengan lari mengelilingi lapangan sebanyak 7 kali dan apabila terdapat tidak mengikuti semua program yang ada di pondok lebih dari 3 kali maka santri akan mendapatkan surat peringatan satu atau pemanggilan santri. Hal ini bertujuan agar menimbulkan efek jera pada santri yang melanggar sehingga tidak mengulangi lagi dikemudian hari dan menjadikan santri bisa merubah perilakunya.

Faktor Pendukung dan Penghambat pada strategi pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan santri di PPM Roudlotul Jannah Surakarta

Menanamkan budi pekerti yang luhur pada santri di pondok pesantren seringkali menjumpai berbagai tantangan dan hambatan. Faktanya, masih banyak kendala-kendala yang muncul pada saat upaya pembinaan akhlak dilakukan. Hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada santri berbagai faktor, sebagai faktor penghambat maupun faktor pendukung.

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak pada santri mahasiswa yaitu peran ustadz atau pengajar. Sebagai pendidik di lingkungan pesantren, ustadz tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu agama, tetapi juga harus menjadi teladan yang baik bagi para santri. Terlebih pada pondok pesantren mahasiswa, para ustadz juga harus mampu menjadi pendamping akademik dan menjadi konselor bagi santri. Di Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah ustadz memiliki peran aktif dalam pembinaan akhlak. Dari hasil wawancara dengan Ustadz Eko Prasetyo, S.Ag. selaku Ketua Pondok Pesantren bisa diambil kesimpulan bahwa para ustadz berperan dalam pembinaan akhlak seperti memberikan tausiyah sebelum pembelajaran dimulai, menjadi imam shalat berjamaah, ikut serta dalam bersih-bersih akbar, mengawasi dan mendampingi dalam keberlangsungan program-program santri yang ada, serta memberikan bimbingan konseling dan motivasi kepada santri yang sedang mendapatkan masalah diperkuliahannya dan di pondoknya. Dengan demikian peran ustadz sangat dibutuhkan oleh santri mahasiswa dalam studi dipondoknya dan diperkuliahannya. Sehingga menjadikan peran seorang ustadz sangat diperlukan untuk mendukung pembinaan akhlak santri.

Pentingnya lingkungan sosial yang baik dalam pembinaan akhlak santri juga tidak dapat diabaikan. Faktor-faktor pendukung pada lingkungan pondok melibatkan motivasi dan teladan positif dari sesama santri maupun tokoh masyarakat setempat. Adanya teladan dengan akhlak baik juga menjadi pendorong dalam membina akhlak santri. Dalam agama Islam prinsip gotong royong, saling tolong menolong, dan saling peduli merupakan nilai-nilai yang dihargai. Keikutsertaan santri lama dalam membantu mengawasi dan membimbing santri baru menjadikan hubungan sosial yang baik, santri lama condong memberikan pengarahan serta membimbing santri baru dalam pembinaan akhlak di lingkungan pondok. Peran aktif dan penerapan akhlak baik santri dengan masyarakat memberikan nilai positif dalam bersosialisasi (Robiansyah et al., 2022). Lingkungan sosial yang peduli terhadap nilai-nilai akhlak memberikan dampak positif dan menciptakan norma-norma sosial yang memotivasi santri dalam berperilaku baik. Dengan demikian, lingkungan sosial yang baik memainkan peran penting dalam membina karakter dan akhlak santri di pondok pesantren.

Adapun faktor yang menghambat penerapan pembinaan akhlak sebagaimana observasi yang dilakukan pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah ini adalah penggunaan *gadget*. Penggunaan *gadget* bagi santri mahasiswa menjadi sangat penting apabila digunakan pada hal positif. Kenyataannya, penggunaan *gadget* pada santri saat ini dirasa sudah berlebihan yaitu kecanduan media sosial dan *game online*. Kurang ketatnya pembatasan penggunaan *gadget* pada santri menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri, sehingga penggunaan *gadget* secara berlebihan ini memicu perubahan sikap pada santri seperti kurangnya interaksi secara langsung, kurangnya rasa empati, dan ketidakpedulian terhadap sopan santun.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri adalah tekanan akademik dan sosial di perguruan tinggi. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan pesantren dan pendidikan perkuliahan dituntut untuk bisa mengatur pikiran dan waktunya agar keduanya bisa berjalan dengan lancar. Tidak jarang santri mahasiswa mengalami tekanan akademik dan sosial baik di lingkungan pesantren maupun dipergaulannya. Tekanan akademik seperti ujian dan tenggat waktu tugas kuliahnya, akibatnya sering dijumpai seroang santri mahasiswa harus merelakan untuk meninggalkan pembelajarannya untuk mengerjakan ujian dan tugas kuliahnya. Disisi lain pengaruh sosial di lingkungan kampus juga dapat menghambat pembinaan kuliah pada santri seperti mengikuti trend yang tidak sesuai dengan agama dan pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa program efektif untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah Surakarta yaitu Shalat Isya dan Shalat Subuh wajib berjamaah di masjid, kultum bakda shalat maghrib, bersih-bersih akbar, apel malam setiap hari Jum'at, program Jum'at *basa*, infaq harian, dan malam keakraban santri. Strategi pembinaan akhlak santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Roudlotul Jannah Surakarta meliputi, strategi dengan keteladan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada

pembinaan akhlak, adapun faktor pendukungnya yaitu peran para ustadz atau pengajar pesantren dan lingkungan pesantren yang baik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu penggunaan gadget dan adanya tekanan akademik serta sosial di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, R., Sofia, A., Benser, M., Adams, A., & Barakat, M. A. (2023). ROLAND BARTHES SEMIOTIC STUDY: UNDERSTANDING THE MEANING WORD OF 'AZAB, A REINTERPRETATION FOR MODERN SOCIETY. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 255-274. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.1445>
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132-146. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Aliyah, A. H. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Prosiding Nasional*, 4(November), 217-224.
- Damanhuri, O. : (2015). Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. *As Salam*, 4(1), 1-22.
- Dr. H. Badrudin M.Ag. (2015). Akhlak Tasawuf. In *Ahlaktasauf* (Vol. 6, Issue 11).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak. In *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*.
- Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75-90. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162>
- Hermansyah, U. (2019). Implementasi Metode Keteladanan untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di MTs Kalipucung Pangandaran. *Jurnal : Madrascience*, Vol. 1(1), Hlm. 65-73.
- Jamaludin, M., Khaeriyah, U., & Suteja. (2021). *Murabby : Jurnal Pendidikan Islam Available Online at : Print ISSN : Online ISSN : PEMBINAAN AKHLAK SANTRI MELALUI PENDEKATAN KETELADANAN DI PONDOK PESANTREN AN-NIDHOM*. 4(2), 143-153. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i2.2890>
- Makarim, M. G., Rahayu, H., & Mardi, M. (2023). ROLAND BARTHES' SEMIOTIC ANALYSIS OF THE MEANING OF HARAM IN THE QURAN. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 331-346. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2574>
- Mones, A. Y., & Tmanek, L. (2021). Dampak Efektivitas Pendidikan Tata Krama Dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Karakter Anak Di Sdk Naileku. *Jurnal Selidik*, 2(2), 23-39.
- Munandar, A. (2022). Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah

- Aliyah. *JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH (JER)*, 1, 181–202.
- Musadad, A., & Nasik, K. (2017). Peran Pesantren Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun dan Peduli pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pamator*, 10(2), 135–145.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>
- Nashihin, N., & Ahmad Afan Zaini. (2023). Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah di Sekolah. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 18(1), 49–66. <https://doi.org/10.55352/uq.v18i1.116>
- Robiansyah, D., Syah, B. L., Pasetyo, A. E., & Afandi, A. N. M. (2022). Excessive Lifestyle According To Al Munir Tafsir By Wahbah Az Zuhaili. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 18–43. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1278>
- Sarwat Ahmad. (2018). *Shalat Berjamaah*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing. 1–35.
- Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa. *Jurnal Mumtaz Karimun*, 1(1), 53–64.
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1), 33–47.
- Suma, M. A. (2015). Zakat, Infak, dan Sedekah: Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Modern. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i2.2568>